



PERAN BANK SAMPAH SEBAGAI GERAKAN AMAL SOSIAL DAN MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI KELURAHAN TANJUNG MARULAK HILIR KOTA TEBING TINGGI

Rusli Halil Nasution¹, Ahmad Raihan Is², Andini Darmayanti³, Mutiara Kasim⁴, Nabila Dwi Maharani⁵, Helmi Adam Sujarwo⁶

Sekolah Tinggi Agama Islam TebingTinggi Deli^{1, 2,3,4,5,6}

ruslihalilnst@staittd.ac.id¹, patriaraihan10@gmail.com², andinidarmayanti03@gmail.com³, mutiarakasim81@gmail.com⁴, maharaninabiladwimaharani@gmail.com⁵, helmiadam789@gmail.com⁶

Abstrak

Sampah menjadi persoalan yang serius dalam ranah lingkungan, terutama akibat dari kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan partisipasi aktif warga melalui program bank sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan bank sampah di kelurahan Tanjung Marulak Hilir, sebagai strategi dalam pengelolaan sampah sekaligus sebagai media pendidikan karakter dan gerakan sosial. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan bank sampah yang dilaksanakan oleh ibu Hanifah berhasil mengelola sampah menjadi produk bernilai jual dan mendorong partisipasi anak-anak melalui program “sedekah sampah”. Program ini bukan hanya berdampak pada kebersihan lingkungan saja, tetapi juga membentuk nilai spiritual serta kepedulian sosial. Bank sampah merupakan model kolaboratif yang menyatukan antara aspek lingkungan, sosial, serta keagamaan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Bank Sampah, Amal Sosial, Pendidikan Karakter, Tanjung Marulak Hilir*

Abstract

Waste is a serious problem in the environmental realm, especially as a result of people's habits of littering. To overcome this, active participation of residents is needed through the waste bank program. This research aims to examine the implementation of waste banks in Tanjung Marulak Hilir sub-district, as a strategy in waste management as well as a medium for character education and social movements. The method used is descriptive qualitative with observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that the waste bank activities carried out by Mrs. Hanifah succeeded in managing waste into products with selling value and encouraging children's participation through the "waste alms" program. This program not only has an impact on environmental cleanliness, but also forms spiritual values and social concerns. Waste banks are a collaborative model that unites environmental, social, and religious aspects in a sustainable manner.

Keywords: *Waste Bank, Social Charity, Character Education, Tanjung Marulak Hilir*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu masalah yang menjadi perhatian serius untuk berbagai wilayah, baik di kota maupun di pedesaan. Masyarakat yang masih memiliki kebiasaan tidak sehat yang selalu membuang sampah secara sembarangan, membakar maupun menimbun sampah di pinggir jalan dan juga sungai, dapat memberikan dampak terhadap lingkungan juga kesehatan. Dampak tersebut dapat berupa bencana alam seperti banjir, penyakit, serta adanya kontribusi terhadap perubahan iklim. Oleh karena itulah diperlukan kesadaran dan partisipasi

yang aktif dari setiap masyarakat untuk dapat menanggulangi serta ikut dalam mencegah terjadinya kerusakan lingkungan yang jauh lebih luas lagi (Zulkarnain dkk., 2018). Merubah pola pikir masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga menjadi hal yang penting dalam upaya pengurangan penumpukan sampah. Partisipasi yang aktif dari masyarakat perlu untuk diwujudkan ke dalam program bank sampah sebagai salah satu strategi pengelolaan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar yang terdapat di dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, dibutuhkan perubahan cara pandang masyarakat dalam menangani masalah sampah dari yang awalnya dianggap sebagai limbah yang tidak berguna menjadi sumber daya yang memiliki nilai guna juga memberikan manfaat (Putra, 2021).

Kelurahan Tanjung Marulak Hilir yang berada di Kec. Rambutan, Kota Tebing Tinggi merupakan salah satu daerah yang memiliki jumlah penduduk sekitar 5.600 jiwa, yang menggambarkan dinamika sosial dan aktivitas harian yang cukup tinggi. Kepadatan ini secara alami dapat menghasilkan volume sampah rumah tangga yang cukup signifikan, sehingga pengelolaan sampah menjadi aspek penting dalam menjaga kualitas lingkungan. Untuk menyikapi hal ini, hadirilah kegiatan bank sampah berbasis masyarakat yang menjadi langkah strategis untuk mengurangi penumpukan sampah. Bukan hanya bertujuan untuk itu, program bank sampah juga dimanfaatkan sebagai gerakan amal sosial juga sebagai media pendidikan karakter bagi anak-anak melalui praktik “sedekah sampah”, yang memiliki tujuan untuk menanamkan nilai kepedulian dan kebiasaan bersedekah sejak usia dini.

Dalam artikel Plastic Smart Cities, bank sampah merupakan suatu kegiatan pengelolaan sampah yang melibatkan proses mengumpulkan, memilah, dan mengolah dengan pendekatan berbasis ekonomi. Dengan konsep ini, sampah yang sebelumnya dianggap sebagai limbah lingkungan dapat diubah menjadi barang bernilai jual yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Inisiatif ini juga mendorong keterlibatan warga untuk mengolah sampah secara bijak dan dapat bertanggung jawab sekaligus meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan tempat tinggal (Plastic Smart Cities, 2024).

Dalam artikel finoo.id menjelaskan bahwa bank sampah memiliki peran tersendiri bagi masyarakat yang diantaranya dapat mengurangi jumlah akumulasi sampah terutama jenis sampah yang sulit untuk terurai seperti plastik. Melalui proses pengumpulan juga pemberian sampah ke bank sampah, masyarakat dapat membantu menekan volume sampah yang menumpuk serta ikut menjaga kebersihan lingkungan dengan lebih efektif serta mencegah terjadinya pencemaran lingkungan (Finoo.id, 2025).

Kegiatan bank sampah di Kelurahan Tanjung Marulak Hilir, Kec. Rambutan, Kota Tebing Tinggi tidak hanya berfokus pada pelestarian lingkungan, namun juga berfungsi sebagai sarana menanamkan pendidikan karakter dan gerakan amal sosial. Program ini yang merupakan inisiatif dari ibu Hanifah yang memiliki bank sampah dan merupakan warga lingkungan II, jalan kebun buah kelurahan Tanjung Marulak Hilir. Beliau mengembangkan konsep bank sampah sebagai media pembelajaran sosial dan spiritual bagi anak-anak di wilayah tersebut.

Pelaksanaan program tersebut didukung sepenuhnya oleh masyarakat sekitar dan pihak kelurahan. Kegiatan dimulai dengan penyediaan wadah sampah di beberapa titik strategis, seperti kanotr kelurahan dan beberapa rumah warga, kemudian dilanjutkan dengan proses mengumpulkan sampah dari rumah ke rumah, dilanjutkan dengan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Selain sampah rumah tangga, bank sampah juga mengelola limbah kain perca yang diolah menjadi produk bernilai jual seperti alas kaki, tempat sepatu, penutup perabotan rumah tangga dan lain sebagainya. Seluruh hasil dari penjualan produk daur ulang tersebut akan disumbangkan kepada pihak masjid masyarakat yang membutuhkan, menjadikan kegiatan ini sebagai wujud nyata dari gerakan amal sosial.

Dan lebih dari itu, bank sampah juga dimanfaatkan sebagai media pendidikan karakter anak. Melalui kegiatan yang telah dibiasakan oleh masyarakat yaitu mengumpulkan sampah, anak-anak juga didorong untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan cara mengumpulkan serta menyumbangkan setiap sampah yang ditemukan oleh mereka ke dalam bank sampah. Dalam program “sedekah sampah” yang digagas sendiri oleh ibu Hanifa, anak-anak diajarkan untuk meniatkan pahala dari sedekah sampah yang diberikan untuk kedua orang tua mereka. Selain itu gerakan ini juga mengajarkan kepada anak-anak dan masyarakat bahwa sedekah bukan hanya dapat diberikan dalam bentuk uang ataupun barang yang berharga saja, tetapi satu buah sampah juga dapat bernilai sedekah. Dan gerakan sederhana ini terbukti efektif untuk menanamkan nilai kepedulian, tanggung jawab, serta spiritual sejak usia dini.

Secara keseluruhan, kegiatan bank sampah di kelurahan Tanjung marulak Hilir tidak hanya memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan, tetapi juga terhadap keidupan sosial juga spiritual masyarakat. Program ini menjadi sarana peningkatan kesadaran keagamaan dan pembiasaan bersedekah bagi generasi muda.

Kegiatan bank sampah di kelurahan Tanjung Marulak Hilir menjadi salah satu bentuk kegiatan sosial yang melibatkan mahasiswa KKL STAI TebingTinggi Deli sebagai wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini, mahasiswa telah turut berperan dalam mendampingi proses pengambilan dan pemilahan sampah yang telah dikumpulkan oleh warga di masing-masing rumah. Kegiatan partisipasi dari mahasiswa KKL STAI TebingTinggi Deli ini juga merefleksikan peranan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) juga Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Dalam konteks PAI, kegiatan ini menjadi sarana pendidikan karakter, terkhususnya dalam membiasakan anak-anak untuk bersedekah melalui program “sedekah sampah”. Serta dalam konteks KPI, kegiatan ini menjadi media dakwah yang menyampaikan nilai-nilai Islami melalui aksi nyata yang memberikan dampak secara langsung bagi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan bank sampah menjadi wadah terciptanya kolaborasi yang menyatukan pengabdian sosial dengan penguatan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan memahami secara mendalam mengenai peran dari bank sampah sebagai gerakan amal sosial dan media pendidikan karakter anak di kelurahan Tanjung Marulak Hilir. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan fenomena sosial dan nilai-nilai pendidikan yang berlangsung dalam konteks masyarakat secara alami.

Observasi langsung terhadap kegiatan bank sampah, termasuk pada proses pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah. Menurut Sugiono dalam artikel Wislah, observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan metode lainnya. Prosesnya dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan, untuk memperoleh informasi yang sebenarnya. Teknik observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan terhadap individu maupun kelompok manusia saja, namun juga dapat diterapkan untuk objek-objek alam (Sanusi, 2025).

Wawancara mendalam dilakukan bersama pengelola bank sampah dan mahasiswa KKL untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka. Menurut Sutopo dalam artikel Binus University, wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data di dalam penelitian yang dilakukan dengan interaksi langsung antara peneliti dan informan, dalam bentuk tanya jawab secara tatap muka. Proses ini berlangsung dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dan juga melibatkan peneliti ke dalam kehidupan sosial informan pada jangka waktu tertentu (Wahyuni, 2014).

Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan jadwal kegiatan mahasiswa KKL yang digunakan sebagai data pendukung. Menurut Mulianta Sinaga, dokumentasi merupakan proses pencatatan dan penyimpanan informasi yang berhubungan dengan suatu pekerjaan atau aktivitas tertentu. Kegiatan ini bertujuan untuk merekam data secara sistematis agar dapat digunakan sebagai referensi, bukti, atau alat koordinasi dalam pelaksanaan tugas-tugas yang relevan.

PEMBAHASAN

1. Pengertian dan Manfaat Bank Sampah

Bank sampah merupakan fasilitas yang digunakan untuk menampung sampah yang telah dipisahkan berdasarkan jenisnya. Sampah yang telah dipilah akan disalurkan ke pihak pengepul sampah daur ulang untuk diolah lebih lanjut (Sasoko & Mahrudi, 2023). (Suryani, 2014) menjelaskan bahwa bank sampah adalah sarana untuk menyimpan sampah yang sudah dipisah berdasarkan jenisnya, seperti proses menabung pada sistem perbankan. Bank sampah memberikan berbagai manfaat bagi manusia dan lingkungan sekitar yang diantaranya dapat membantu menciptakan lingkungan yang jauh lebih bersih, meningkatkan kesadaran masyarakat terdapat pentingnya untuk menjaga kebersihan, serta mengubah sampah menjadi barang yang bernilai jual (Pramono, et al., 2023).

Peraturan Pemerintah Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 mengartikan bank sampah sebagai tempat atau sarana yang digunakan untuk memilah serta mengumpulkan berbagai jenis sampah yang dapat diproses kembali dan didaur ulang untuk menjadi barang baru yang memiliki nilai jual (Afdhal, 2024). Bank sampah memberikan gambaran bentuk nyata dari kepedulian dan ikut serta aktif dari masyarakat untuk menghadapi segala tantangan pengelolaan sampah yang ada hingga saat ini (Prasetyo et al., 2020).

Menurut Bella Asnainia, bank sampah berfungsi sebagai wadah interaksi antarwarga. Dengan kehadiran bank sampah setiap warga diharapkan mampu meningkatkan interaksi sesama agar tercipta rasa kebersamaan dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan secara bersama-sama. Juga sebagai jalan untuk mengurangi volume sampah yang di buang di TPA dengan mendorong adanya kegiatan pemilihan dan daur ulang sampah (Rahmanita Fauzia & Arieffiani, 2020).

Bank sampah adalah suatu pendekatan yang dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih bijak dalam pembuangan sampah. Keberadaan bank sampah akan terus berhubungan dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle). Bank sampah dapat memberikan dampak positif bagi berbagai aspek. Yang mana hasilnya akan dirasakan oleh masyarakat yang ada di sekitarnya (Juwita, 2019). Bank sampah adalah suatu gerakan yang dapat dibentuk di tengah-tengah lingkungan masyarakat sebagai solusi dalam menangani permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan sekitar (Septiani, 2022).

Fungsi Bank Sampah dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek utama. Pertama, dari sisi sosial, keberadaan Bank Sampah di berbagai wilayah diharapkan mampu menjadi wadah interaksi antarwarga, sehingga tercipta rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga lingkungan. Interaksi ini berpotensi membangun suasana yang aman dan harmonis di lingkungan sekitar. Kedua, dari aspek lingkungan, tujuan utama pendirian Bank Sampah adalah untuk mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), dengan mendorong praktik pemilahan dan daur ulang sampah secara lebih sistematis.

Bank sampah juga bukan sekedar untuk melestarikan kebersihan lingkungan saja, tetapi juga dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter anak dan

menumbuhkan kesadaran spiritual sejak usia dini, seperti yang dilaksanakan pada bank sampah di kelurahan Tanjung Marulak Hilir. Praktik ini secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti keikhlasan, kepedulian sosial, juga tanggung jawab. Selain itu, dengan melibatkan anak dalam gerakan ini dapat membantu mereka terbiasa melakukan pembiasaan perilaku yang positif, seperti dapat menghargai lingkungan, serta memahami makna sedekah sebagai bagian dari pendidikan karakter berbasis nilai Islam.

2. Jenis-Jenis Sampah

Secara garis besar, sampah digolongkan menjadi 2 jenis yaitu, sampah organik dan anorganik. Sampah organik berasal dari aktivitas makhluk hidup dan memiliki sifat mudah terurai secara alami. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang dihasilkan melalui proses industri dan bersifat sulit untuk terurai secara alami. Contoh sampah organik yaitu, kulit buah, sayuran, daun dan sisa makanan. Sedangkan sampah anorganik contohnya yaitu, logam, plastik, kaca, karet, dll (Zuraidah et al., 2022)

3. Pelaksanaan Program Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Marulak Hilir

Pelaksanaan program bank sampah di Kelurahan Tanjung Marulak Hilir diawali dari inisiatif seorang warga setempat yaitu ibu Hanifa, yang merupakan warga lingkungan II yang berada di jalan Kebun Buah. Beliau menggagas program kegiatan ini sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan terutama sebagai gerakan amal sosial. Program ini dijalankan secara bertahap, yang dimulai dengan penyediaan wadah sampah di beberapa titik strategis seperti kantor kelurahan dan beberapa rumah warga. Dan akan dilanjutkan dengan proses pengumpulan sampah dari rumah ke rumah warga, diikuti dengan proses pemilahan sampah berdasarkan jenisnya.

Program ini tidak hanya terbatas pada sampah rumah tangga saja, namun juga mengelola limbah kain perca yang kemudian akan diolah kembali menjadi produk daur ulang yang memiliki nilai jual. Limbah kain adalah jenis sampah yang terkategori sulit untuk diuraikan secara alami, juga tidak dapat dijadikan sebagai kompos. Jika diolah melalui proses pembakaran, limbah kain akan justru menghasilkan asap dan gas yang berbahaya dan dapat mencemari lingkungan. Oleh karena itulah solusi untuk mengolah limbah kain perca ini menggunakan program 3R (Reuse, Reduce, Recycle). Dengan ini limbah sampah kain perca dapat diolah kembali menjadi produk kerajinan tangan atau sebagai pelengkap perabot rumah tangga, yang memiliki nilai jual seperti tas, karpet, alas kaki, tempat sepatu dan barang fungsional lainnya (Alimin et al., 2023).

Theresia mengatakan bahwa kain perca memiliki ciri khas yaitu berasal dari sisa-sisa berbagai jenis kain yang berbeda, sehingga ukuran untuk setiap kainnya berbeda-beda, cenderung kecil dan potongannya tidak seragam. Garis potong pada setiap kain perca pada umumnya tidak rata dan juga tidak saling sesuai antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat mempengaruhi keselarasan pola saat digunakan. Warga untuk setiap kain juga bervariasi disertai berbagai motif yang berbeda pula, dan ukuran yang tidak konsisten (Oktaviani & Nurani, 2024).

Dalam proses daur ulang limbah kain perca terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, dan diantaranya yaitu:

1. Pengumpulan kain perca oleh warga

Seperti sampah lainnya, limbah kain perca juga didapat dari beberapa rumah warga sekitar kelurahan Tanjung Marulak Hilir. Tidak sedikit warga yang menyumbangkan sisa kain perca mereka untuk bank sampah dan akan diolah menjadi barang baru.

2. Pengambilan kain perca ke rumah warga

Untuk pengambilan kain perca dilakukan oleh ibu Hanifah sendiri ke rumah warga menggunakan kendaraan beroda tiga yaitu becak motor. Tidak

jarang pula warga sendirilah yang mengantarkan kain perca mereka ke bank sampah secara langsung.

3. Pemilihan kain perca

Setelah semua kain perca terkumpulkan menjadi satu. Maka ibu Hanifah akan melakukan proses pemilihan kain yang layak digunakan dan tidak. Walaupun semuanya adalah kain sisa yang tidak digunakan lagi, ada beberapa kain yang dapat diolah dan ada beberapa yang tidak dapat. Hal ini dilihat dari ukuran maupun kekuatan kainnya sendiri. Jika kainnya sudah mulai rusak dan mudah robek maka kain tersebut tidak dapat digunakan lagi. Karena untuk limbah kain perca sedikit berbeda dengan limbah lainnya. Limbah kain perca akan dijadikan barang baru dan akan diperjual belikan, sehingga membutuhkan kain yang masih layak untuk dipakai dalam jangka waktu yang cukup lama. Berbeda dengan limbah lainnya yang kebanyakan akan di jual seutuhnya tanpa proses daur ulang terlebih dahulu.

4. Menjahit kain menjadi barang baru

Setelah ketiga proses diatas selesai dilakukan, maka selanjutnya akan memasuki proses pembuatan barang baru dari berbagai jenis kain perca yang sudah dipilih. Untuk menjadikan kain perca memiliki nilai jual, maka kain akan dijahit menggunakan mesin jahit yang disediakan khusus untuk itu. Proses ini juga sepenuhnya di lakukan oleh ibu Hanifah sendiri.

5. Penjualan produk daur ulang kain perca

Setelah proses penjahitan selesai, kain perca yang telah diolah menjadi produk baru siap untuk dipasarkan. Dalam hal penjualan, ibu Hanifah menjalankan kegiatan ini dari kediamannya saja, di mana para pembeli dapat datang langsung ke bank sampah untuk membeli produk yang sudah tersedia. Namun, tidak jarang pula ibu Hanifah sendiri secara sukarela mengantarkan pesanan secara langsung ke rumah warga yang membeli. Produk daur ulang dari kain perca kerap menerima berbagai macam pesanan yang masuk. Tergantung keinginan dan minat dari pembeli sendiri. Dan seluruh hasil dari penjualan produk daur ulang kain perca akan disumbangkan sepenuhnya kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal ini lah yang menjadikan bank sampah ibu Hanifah menjadi istimewa. Ibu Hanifah menggabungkan antara keterampilan, kekreativitasan, nilai sosial dan kepedulian terhadap lingkungan menjadi satu gerakan yang bermakna.

Bank sampah menerima bermacam jenis sampah daur ulang, yang diantaranya meliputi sampah botol plastik, gelas bekas air minum kemasan, koran, majalah, buku, kertas, kabel bekas, kaleng, besi tua, sepatu bekas, serta limbah sejenis lainnya yang masih memiliki potensi untuk didaur ulang kembali (Tanuwijaya, 2016).

Proses pelaksanaan bank sampah diantaranya:

1. Pengumpulan sampah dari rumah warga.
2. Pengambilan sampah yang sudah dikumpulkan oleh warga.
3. Pemilihan sampah sesuai dengan jenisnya.
4. Penjualan sampah kepada pemasok sampah setempat.

Seperti pengelolaan sampah kain perca, hasil penjualan sampah juga akan diberikan sepenuhnya kepada masyarakat yang membutuhkan dan kebutuhan peralatan masjid.

4. Hambatan Dalam Pelaksanaan Bank Sampah

Pelaksanaan gerakan bank sampah yang ada di kelurahan Tanjung Marulak Hilir merupakan suatu gerakan yang dapat memberikan banyak manfaat bagi seluruh masyarakat. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat banyak hambatan di dalam pelaksanaannya.

Berikut ini adalah hambatan dalam pelaksanaan bank sampah, diantaranya:

a. Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat

Walaupun banyak masyarakat yang sudah ikut serta dalam pelaksanaan gerakan bank sampah ini, masih banyak masyarakat yang belum mendukung. Dikarenakan banyak alasan personalnya, dan salah satunya adalah minimnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gerakan ini untuk dilakukan. Hal ini mengakibatkan kurangnya minat masyarakat untuk ikut berpartisipasi di dalamnya. Menurut Wuri Sulistriorini Purwanti, partisipasi dari masyarakat langsung di dalam proses kegiatan memiliki peran yang sangat penting untuk menghasilkan perencanaan dan hasil yang berkualitas. Namun, dengan rendahnya tingkat kesadaran dari masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah menjadi salah satu kendala dalam menjalankan program dan kegiatan yang tepat dan efektif (Purwanti et al., 2015).

b. Terbatasnya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dan mempengaruhi ekektivitas operasional dari bank sampah. Bank sampah yang berada di kelurahan Tanjung Marulak Hilir, memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik, hanya saja masih membutuhkan tempat yang jauh lebih luas untuk dijadikan sebagai tempat penyimpanan sampah-sampah yang belum dijual. Dikarenakan jenis sampah yang banyak, maka dari itu akan jauh lebih baik jika tempat penyimpanan sampah lebih luas agar tidak mengganggu rumah ibu Hanifah sendiri. Untuk saat ini, kondisi tempat penyimpanan sampah masih berada di samping rumah ibu Hanifah.

5. Solusi dari Hambatan Pelaksanaan Bank Sampah

a. Memberikan edukasi terkait pentingnya program bank sampah

Pemberian penyuluhan secara bertahap dapat menjadi salah satu jalan untuk memberikan edukasi mengenai manfaat dari bank sampah kepada masyarakat. Hal ini dilakukan oleh ibu Hanifah melalui tindakan bukan perkataan. Dimana ibu Hanifah berkeliling memberikan temoat sampah yang dikhususkan untuk bank sampah. Dalam hal ini mahasiswa/I KKL STAI Tebing Tinggi Deli juga turut berperan. Dengan ikut serta dalam pengambilan sampah di beberapa rumah warga. Hal ini diharapkan membangkitkan semangat dan menumbuhkan rasa ingin ikut serta bagi masyarakat dalam mengumpulkan sampah untuk disumbangkan ke bank sampah.

b. Keterlibatan lebih luas oleh pihak kelurahan

Dengan bantuan dari instansi pemerintahan dapat membantu lancarnya program bank sampah yang ada. Dengan menyediakan beberapa alat atau tempat yang dapat membantu proses pengolahan sampah lebih mudah. Penyimpanan sementara sampah dapat dilakukan dengan memanfaatkan beberapa alat yang sederhana saja seperti karung, kotak ataupun ember dengan ukuran besar, guna untuk mendukung kelancaran dari proses pemilahan sampah sebelum dijual kepada pemasok (Wilda, 2025).

6. Pendidikan Karakter

Secara umum, pendidikan diartikan sebagai bentuk upaya yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dalam rangka tujuan membantu peserta didik untuk mengembangkan aspek potensi yang dimiliki, baik dalam ranah kognitif, psikomotorik dan afektif (Ardiyanti & Khairiah, 2021).

Menurut Imam, karakter merupakan seperangkat nilai perilaku manusia yang menggambarkan hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan sesama manusia, lingkungan sekitar serta identitas kebangsaan. Nilai tersebutlah yang

tercermin pada cara berpikir, berbicara, bersikap, dan semua yang berlandaskan pada norma-norma agama, hukum, etika, budaya, serta adat yang berlaku (Hadi, 2019).

Menurut Ramli Rasyid, pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai yang positif seperti kejujuran, kerja keras, dan rasa hormat yang menjadi kebiasaan baik dalam perilaku anak. Dengan memiliki karakter yang kuat, anak akan lebih mudah terhindar dari perbuatan seperti narkoba, bullying dan tawuran. Oleh karena itulah mengapa pendidikan karakter harus ditanamkan sedari dini, agar anak lebih mudah membiasakan dirinya untuk memiliki dan berperilaku yang seharusnya (Rasyid et al., 2024).

Dalam pendidikan karakter pada anak usia dini dapat ditanamkan melalui pembiasaan bersedekah, yang dimaknai dengan arti luas sebagai sebuah bentuk kebaikan yang tidak terbatas pada materi. Untuk pelatihan tersebut dapat dilakukan dengan metode pembelajaran berbasis tinfakan (action learning approach) yang berfokus pada pemberian kesempatan kepada anak untuk melakukan perbuatan moral yang baik secara individu maupun kelompok (Aulia Chandra Sari, 2017). Program bank sampah yang memiliki gerakan “sedekah sampah” sejalan dengan prinsip ini. Dimana anak-anak dibiasakan untuk melakukan sedekah dari usia dini. Mereka dilatih untuk memiliki karakter yang baik dan terarah sejak dari dini.



Gambar 1.1 Proses pengambilan sampah ke beberapa rumah warga

SIMPULAN DAN SARAN

Bank sampah adalah bentuk inovasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berperan penting dalam menjaga kebersihan lingkungan, memberikan dampak sosial, ekonomi, dan spiritual. Melalui kegiatan seperti pemilahan sampah, daur ulang kain perca juga program “sedekah sampah”, dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan juga menanamkan serta membentuk karakter dan nilai kepedulian sosial dari usia dini hingga dewasa.

Walaupun dalam proses pelaksanaannya menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, dengan dukungan dari berbagai pihak dan pengelolaan yang konsisten, bank sampah dapat menjadi suatu program yang berkelanjutan dan membawa manfaat nyata untuk lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan dari program bank sampah diperlukan dukungan penuh dari berbagai pihak, yang salah satunya adalah dari pihak pemerintah dan juga

masyarakat. Pemerintah dapat memberikan bantuan dengan menyediakan fasilitas juga pelatihan, juga memberikan penyuluhan edukasi rutin melalui sekolah, komunitas serta sosial media. Hal ini sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Kolaborasi antara pihak pemerintah dan masyarakat akan menjadi kunci utama terjadinya keberlanjutan dan kelancaran program bank sampah yang ada di Kelurahan Tanjung Marulak Hilir.

REFERENSI

- Afdhal. (2024). *Peran Bank Sampah Dalam Memperkuat Ekonomi Lokal Dan*. 4(1), 134–154.
- Alimin, N. N., Murni, E. S., & Cahyani, D. (2023). Pelatihan Pengolahan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Aksesoris Desain Interior Di Bank Sampah Gulon Asri, Jebres, Surakarta. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 298–311. <https://doi.org/10.33061/awpm.v7i2.8143>
- Apa Itu Bank Sampah? Mekanisme dan Manfaatnya Lengkap*. (2025). Finoo.Id. <https://www.finoo.id/apa-itu-bank-sampah/>
- Ardiyanti, S., & Khairiah, D. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 167–180. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3024>
- Aulia Chandra Sari, T. Y. (2017). Sedekah Sebagai Media Spiritual Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 81–101. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/2409>
- Bank Sampah: Konsep dan Peran dalam Pengelolaan Lingkungan*. (2024). Plastic Smart Cities. <https://plasticsmartcities.wwf.id/feature/article/bank-sampah-konsep-dan-peran-dalam-pengelolaan-lingkungan>
- Hadi, I. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal. *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v3i1.78>
- Juwita, D. R. (2019). Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Maqashid al-Syari'ah: Studi Kasus di Bank Sampah Srikandi Dolopo Madiun. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 1(2), 177–196. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i2.169>
- Mubin, M. S. (2020). Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi. *Jurnal Reforma*, 9(2), 114. <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.319>
- Oktaviani, T., & Nurani, A. (2024). Inovasi Daur Ulang Kain Perca Melalui Aplikasi Teknik Jahit Tindas Dengan Media Plastik Biodegradable. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 12(1), 18–35. <https://doi.org/10.36806/jsrw.v12i1.197>
- Pramono, S. A., Sanggoro, H. B., & Yulianto, P. (2023). Manfaat Bank Sampah Dalam Upaya Pengendalian Sampah Domestik Di Desa Kalisalak Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 169–173. <https://doi.org/10.56681/wikuacity.v2i1.39>
- Prasetyo, M. E., Rosita, Y. D., & Ristono, J. (2020). Pengembangan Website Pengelolaan Manajemen Bank Sampah Di Bank Sampah Rosella Kota Mojokerto. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Purwanti, W. S., Sumartono, B., & Santoso, H. (2015). Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *Reformasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(1), 149. www.jurnal.unitri.ac.id
- Putra, A. P. (2021). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pembangunan Lingkungan, Bersih, Hijau, Dan Sehat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Penelitian Pada Upt Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara).

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum [JIMHUM], 1(3), 1.

- Rahmanita Fauzia, B. I., & Arieffiani, D. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Bank Sampah Kota Surabaya). *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 23(2), 51. <https://doi.org/10.30649/aamama.v23i2.137>
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Sanusi. (2025). *Teknik Observasi Menurut Para Ahli*. Wislah. <https://wislah.com/teknik-observasi-menurut-para-ahli/>
- Sasoko, D. M., & Mahrudi, I. (2023). Bank sampah, budaya memilah dan mewujudkan integrasi ekonomi dan lingkungan yang sustainable (studi tentang penanganan sampah rumah tangga di RE 07 Komplek Perumahan BDN-Rangkapan Jaya Baru-Pancoran Mas-Kota Depok). *Jurnal Pendidikan Dan Konselinh*, 5(1), 154–166.
- Septiani, R. P. (2022). Bank Sampah Asoka Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Cluster Ixora. *BALANCING: Accountancy Journal*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.53990/bjpsa.v2i1.193>
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84. <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>
- Tanuwijaya, F. (2016). Kebijakan dan Manajemen Publik PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH PITOE JAMBANGAN KOTA SURABAYA. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 4, 230–244. <http://www.suarasurabaya.net/fokus/145/2014/131312>
- Wahyuni, N. (2014). In-Depth Interview (Wawancara Mendalam). *Binus University*. <https://qmc.binus.ac.id/2014/10/28/in-depth-interview-wawancara-mendalam/>
- Wilda. (2025). *Tantangan dan Solusi dalam Mendirikan Bank Sampah*. Varese Magazine. <https://varesemagazine.com/bisnis-agribisnis/tantangan-dan-solusi-dalam-mendirikan-bank-sampah/>
- Zulkarnain, M., 1□, Y., Diah, ;, & Purwani, A. (2018). PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT MELALUI GERAKAN BANK SAMPAH: STUDI PADA BANK SAMPAH GEMAH RIPAH: KAJIAN DI DESA BADEGAN KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA Social Social Changes Through Movement of Waste Banks: Study on Gemah Ripah WasteBanks Badegan Village Bantul R. *Agrisep*, 17(2), 207–218. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.17.2.207-222>
- Zuraidah, Zulfi, R. F., & Rosyidah, L. N. (2022). Edukasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Anorganik Di MI AL MUNIR Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. *Jurnal BUDIMAS*, 04(02), 1–6.